

PENAMAS

JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

Volume 30, Nomor 1, April - Juni 2017

Halaman 1 - 124

DAFTAR ISI

LEMBAR ABSTRAK	1 - 4
HARMONISASI ISLAM DAN ADAT: TINJAUAN PRIBUMISASI ISLAM PADA ADAT PANGLIMA LAOT DI KUALA LANGSA, ACEH	
Yogi Febriandi	9 - 22
PEMBERDAYAAN <i>MUSTAHIK</i> OLEH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA CILEGON	
Ismail	23 - 36
PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN SHALAWAT WAHIDIYAH: STUDI KASUS DI KELURAHAN SIMBARWARINGIN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	
Novi Dwi Nugroho	37 - 54
POTRET KERAGAMAN PELAKSANAAN MANASIK HAJI DI ARAB SAUDI: KASUS KLOTER 38 EMBARKASI JAKARTA	
Achmad Nidjam	55 - 70
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM TRADISI LISAN <i>TADUT</i> DI KOTA PAGAR ALAM – SUMATERA SELATAN	
Zulkarnain Yani	71 - 84

KONSTRUKSI RELASI AKHLAK DAN MORAL JAWA DALAM PENDIDIKAN
DASAR: STUDI FILOSOFI DI MI UNGGULAN SABILILLAH DAN SDN JUBELLOR,
LAMONGAN

Nurul Huda ----- 85 - 102

KESIAPAN LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNTUK MENCETAK
CALON PENDIDIK PROFESIONAL: STUDI DI UIN SYARIF HIDAYATULLAH

Saimroh Nurulludin ----- 103 - 120

PANDUAN MENULIS JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN
KEMASYARAKATAN -----

121 - 124

DARI MEJA REDAKSI

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Volume 30 Nomor 1, April-Juni Tahun 2017 dapat diterbitkan dan hadir di hadapan pembaca. Penerbitan edisi kali ini bersamaan dengan perubahan susunan Dewan Redaksi Jurnal PENAMAS terhitung sejak Januari 2017. Jurnal PENAMAS mulai tahun ini juga sudah memulai pengelolaannya dengan menggunakan *Open Journal System* (OJS). Dengan perubahan sistem pengelolaan ini, maka pada masa yang akan datang, jumlah edisi cetak akan kami kurangi. Artikel-artikel yang terbit di setiap edisinya dapat diunduh secara lengkap di *website* Jurnal PENAMAS. Dengan perubahan pengelolaan menjadi OJS ini, diseminasi artikel diharapkan dapat tersebar lebih luas melalui media *online*.

Jurnal PENAMAS edisi kali ini menyajikan sebanyak 7 (tujuh) artikel, yang terbagi ke dalam artikel-artikel yang terkait dengan bidang Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta Lektur dan Khazanah Keagamaan. Ketiga bidang penelitian atau kajian ini tetap menjadi fokus Jurnal PENAMAS, karena sesuai dengan Tugas dan Fungsi kami sebagai lembaga penelitian dan pengembangan di lingkungan Kementerian Agama. Dengan perubahan sistem pengelolaan dari *offline* menjadi *online*, penerbitan kali ini mengalami keterlambatan. Perubahan pengelolaan jurnal menjadi *online* ini ternyata membuat proses editorial menjadi lebih lama. Karenanya, terdapat perbedaan waktu penerbitan dengan waktu pengesahan naskah pada edisi kali ini. Seluruh naskah baru disahkan untuk diterbitkan pada bulan Agustus, sementara jadwal penerbitan kami untuk edisi pertama adalah April-Juni. Selain itu, kami kerap mengalami kendala teknis berupa gangguan *hacker* yang beberapa kali menyerang *website* Jurnal PENAMAS, sehingga membuat data di dalam *website* hilang, bahkan membuat *website* tidak dapat diakses.

Redaksi membuat beberapa perubahan untuk penerbitan di tahun yang akan datang. Mulai tahun 2018, Jurnal PENAMAS berubah menjadi Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat. Nama ini sebenarnya sama dengan nama Jurnal PENAMAS selama ini, yaitu Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan. Perubahan ini hanya menghapus imbuhan "ke" dan "an" pada kata "Keagamaan" dan "Kemasyarakatan". Sementara singkatan PENAMAS, yang pada penerbitan-penerbitan sebelumnya diletakkan di bagian atas, pada penerbitan di tahun yang akan datang diletakkan setelah nama Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat. Kami yakin perubahan ini akan lebih memperjelas arti kata PENAMAS, dan menunjukkan kekhasan Jurnal PENAMAS dibanding jurnal-jurnal lainnya. Pada tahun yang akan datang pula, jumlah penerbitan Jurnal PENAMAS akan berubah menjadi dua edisi. Perubahan ini dalam rangka mendukung sistem OJS yang mulai kami terapkan pada tahun ini.

Segenap Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, terutama para Mitra Bestari, yang telah membantu proses editorial pada edisi kali ini, yakni: Prof. Dr Achmad Fedyani Syaifuddin (Universitas Indonesia Depok), Prof. Dr. Abuddin Nata (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Dr. Fuad Fachruddin (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), dan Prof. Dr. M.

Hisyam (LIPI) yang telah memberikan koreksi dan saran perbaikan untuk artikel-artikel yang terbit pada Volume 30 Nomor 1, April-Juni Tahun 2017 ini. Juga, tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Firdaus Wajidi, Ph.D., (Universitas Negeri Jakarta) selaku editor bahasa untuk abstrak berbahasa Inggris.

Kami berharap artikel-artikel yang disajikan pada edisi kali ini dapat memberikan kontribusi, baik sebagai bahan/dasar pertimbangan kebijakan di bidang pembangunan agama maupun pengembangan ilmu pengetahuan agama dan masyarakat secara umum.

Selamat membaca!

Jakarta, Juli 2017
Dewan Redaksi

KESIAPAN LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNTUK MENCETAK CALON PENDIDIK PROFESIONAL: STUDI DI UIN SYARIF HIDAYATULLAH

EDUCATOR TRAINING INSTITUTION READINESS IN DEVELOPING FUTURE PROFESSIONAL TEACHER: A CASE STUDY IN UIN SYARIF HIDAYATULLAH

SAIMROH NURULLUDIN

Saimroh Nurulludin

Balai Penelitian dan
Pengembangan Agama
Jakarta
Jln. Rawa Kuning No. 6, Pulo
Gebang, Cakung-Jakarta Timur
Email: saimroh@gmail.com
Naskah Diterima:
Tanggal 22 Maret 2017.
Revisi 9 Mei-13 Juli 2017.
Disetujui 10 Agustus 2017.

Abstract

This paper presents the results of research on UIN Syarif Hidayatullah's readiness in developing future professional teachers by its pre-service training professional program. Mix method is used to collect and analyze both qualitative and quantitative data in the research. The results showed that in general, Faculty of Tarbiyah and Education is ready to organize pre-service training since it has fulfilled the indicator stated in the Minister of Education and Culture Regulation number 87 year 2013 shown by general readiness index of 2,9 so it is classified as well prepared while highest score is obtained by human resources and thesis supervisor aspect, each with index of 3,29. The lowest score is in students dormitory aspects with index of 2,20. Two recommendations are made based upon the analysis. First, the institution needs to optimize the function of the faculty's quality control group as an internal measurement to increase quality of Educator Training Institution. Second, the institution needs to prepare supporting infrastructures such as microteaching and decent dormitory to held more effective pre-service training.

Keywords: UIN Syarif Hidayatullah, Pre-Service Training, Readiness

Abstrak

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian tentang kesiapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mencetak calon pendidik profesional melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* (metode kombinasi) untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara umum, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah siap menyelenggarakan program PPG Prajabatan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013. Indeks kesiapan FITK secara umum mencapai 2,96 dalam kategori cukup siap. Aspek yang mendapatkan indeks tertinggi adalah sumber daya manusia dan dosen pembimbing dengan indeks masing-masing pada angka 3,29. Sedangkan indeks paling rendah terdapat pada aspek asrama (2,20). Penelitian ini merekomendasikan, bahwa: *Pertama*, lembaga perlu mengoptimalkan gugus penjaminan mutu Fakultas sebagai upaya internal untuk meningkatkan mutu LPTK. *Kedua*, lembaga perlu menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti laboratorium *microteaching* dan asrama yang memadai untuk menyelenggarakan PPG Prajabatan yang efektif.

Kata Kunci: UIN Syarif Hidayatullah, PPG Prajabatan, Kesiapan

PENDAHULUAN

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian tentang kesiapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mencetak calon pendidik profesional melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Berbagai upaya profesionalisasi guru telah dilakukan oleh pemerintah, namun pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain pada lembaga pencetak guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (selanjutnya disebut UUGD), bahwa lembaga yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru adalah LPTK. Bentuk LPTK dapat berupa Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP), Universitas (eks Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP)), dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP, yang keberadaannya di bawah universitas). Kemenristekdikti (Wibawa, 2016) mencatat, jumlah LPTK sebanyak 421 lembaga yang terdiri dari: 12 IKIP Negeri, 28 FKIP Negeri, 1 FKIP Universitas Terbuka, dan 380 LPTK Swasta. Dari 12 Universitas eks IKIP, sebanyak 2 lembaga terakreditasi A dan 10 lembaga yang terakreditasi B. Jumlah total prodi pendidikan sebanyak 3.657 prodi, dengan tingkat akreditasi beragam. Sebanyak 12,09% prodi terakreditasi A, 44,03% prodi terakreditasi B, dan 43,89% prodi terakreditasi C. Data tersebut belum termasuk LPTK di bawah Kementerian Agama.

Data statistik LPTK di atas menunjukkan, bahwa masih banyak LPTK yang mutunya kurang baik. Azhar (2009, 2) menemukan, bahwa calon guru yang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah memiliki kualitas

mengajar yang masih rendah. LPTK belum memiliki standar untuk mengukur kualitasnya, sehingga menghasilkan lulusan yang kualitasnya beragam (Juangsih (2014, 75). Nurdin (2005, 23) berpendapat, bahwa upaya peningkatan profesi guru di Indonesia sekurang-kurangnya melibatkan empat faktor, yaitu: ketersediaan dan mutu calon guru, pendidikan prajabatan, mekanisme pembinaan dalam jabatan, serta peranan organisasi profesi. Mulyasa (2007, 35) juga sependapat, bahwa peningkatan mutu pendidik melalui pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan dan akta mengajar. Studi ini bertujuan untuk mengungkap kesiapan LPTK untuk mewujudkan calon pendidik yang profesional melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 87 Tahun 2013. PPG Prajabatan adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (selanjutnya disebut FITK) merupakan salah satu perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi bagi guru Agama/bidang studi Agama di lingkungan Kementerian Agama RI, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 128/P/2013. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan Perguruan Tinggi Islam

Negeri (PTKIN) pertama yang mendapatkan akreditasi *ASEAN University Network-Quallity Assurance* (AUN-QA) (<http://www.uinjkt.ac.id/uin-jakarta-ptkin-pertama-disertifikasi-aun-qa/> diunduh tanggal 6 Januari 2017). Kampus ini mendapatkan predikat sebagai kampus Islam terbaik se-Indonesia versi *Webometrics* dan *4icu.org* dan mendapatkan akreditasi A dari BAN PT (<http://www.uinjkt.ac.id/peringkat-unirank-uin-jakarta-tempati-ranking-tertinggi-ptkin/> diunduh tanggal 2 Agustus 2017). Dengan menyandang berbagai predikat prestasi tersebut, kiranya perlu dikaji bagaimana kesiapan FITK UIN Syarif Hidayatullah untuk mencetak calon pendidik profesional melalui program PPG Prajabatan. Rumusan masalah penelitian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut: *Pertama*, bagaimana kesiapan LPTK untuk mencetak calon pendidik yang profesional. *Kedua*, bagaimana indeks kesiapan LPTK UIN Syarif Hidayatullah menurut respon dosen untuk menyelenggarakan PPG Prajabatan.

Kerangka Konsep

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan (Permendikbud 87/2013). Menurut Gaffar (2005) seperti dikutip Juangsih (2014, 76), bahwa LPTK memiliki tugas pokok untuk

mendidik calon-calon guru Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi. Menurut Soedijarto (1993L, 63-64) dalam Sofyan (2015, 177), bahwa LPTK merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan akademik tenaga kependidikan (guru) dan sistem kurikulum yang dapat menunjang dan menghasilkan guru dengan kemampuan yang utuh, meliputi: penguasaan pengetahuan yang bersifat teori dan praktik dalam proses pembelajaran.

Natawidjaya (1993) dalam Chotimah (2009, 2) menjelaskan secara umum ada dua fungsi LPTK, yaitu: *Pertama*, menyelenggarakan pendidikan prajabatan dan *kedua*, menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 128/P/2013 menyebutkan, bahwa LPTK yang diberi tugas untuk mencetak guru-guru di lingkungan Kementerian Agama dapat berbentuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang berada di Universitas Islam (UIN) atau Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Fakultas Tarbiyah yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), dan Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI).

Kesiapan LPTK

Kesiapan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata "siap" yang berarti sudah sedia atau sudah disediakan. Kemudian setelah mendapat imbuhan "ke" dan "an", berarti dalam kondisi sudah siap atau sudah disediakan segala sesuatunya (Ali 1997, 934). Menurut Slameto (2003, 113), bahwa pengertian kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang

membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan menurut Finc (1996) dalam Horowitz, Stanley, dan Jesse (1997) adalah:

"The general ability of forces to arrive where they are needed, on time and prepared to effectively carry out assigned mission objectives for which they were designed. The ability of units to be ready on time to carry out their missions, in turn, is a function of having the equipment, supplies, logistics and experienced people with the skills to accomplish assigned tasks".

Kesiapan merupakan kondisi yang menggambarkan kemampuan untuk melaksanakan misi yang ditugaskan secara efektif berdasarkan beberapa indikator yang ditetapkan. Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi lembaga, baik secara fisik maupun mental untuk menyelenggarakan misi yang ditugaskan. Indikator kesiapan dalam penelitian ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 87 Tahun 2013, yang menjelaskan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah LPTK untuk menyelenggarakan PPG Prajabatan, yaitu:

1. Memiliki program studi kependidikan Strata Satu (S1) yang: 1) sama dengan program PPG yang akan diselenggarakan; 2) terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan peringkat paling rendah B; 3) memiliki dosen tetap paling sedikit 2 (dua) orang berkualifikasi Doktor (S3) dengan jabatan akademik paling rendah Lektor, dan 4 (empat) orang berkualifikasi Magister (S2) dengan jabatan akademik paling rendah Lektor Kepala berlatar belakang pendidikan sama dan/atau

sesuai dengan program PPG yang akan diselenggarakan, paling sedikit salah satu latar belakang strata pendidikan setiap dosen tersebut adalah bidang kependidikan.

2. Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan program PPG (Pendidikan Profesi Guru), termasuk asrama mahasiswa sebagai bagian integral dalam proses penyiapan guru profesional;
3. Memiliki rasio antara dosen dengan mahasiswa pada masing-masing program studi sesuai SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal);
4. Memiliki program peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional atau yang sejenis dan berfungsi efektif;
5. Memiliki program dan jaringan kemitraan dengan sekolah-sekolah mitra terakreditasi paling rendah B dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL);
6. Memiliki laporan evaluasi diri dan penjaminan mutu berdasar fakta, paling sedikit 2 (dua) tahun terakhir.

Pendidik Profesional

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UUGD Pasal 1 angka [1]). Lebih

lanjut dijelaskan dalam Pasal 1 angka (4), bahwa profesional pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru profesional memiliki dua ciri, yaitu tingkat kemampuan dan komitmen yang tinggi (Glickman dalam Mulyasa 2008, 13). Seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa 2006, 37). Menurut Supriadi (1998), bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal, yakni: 1) mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, 2) menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik, 3) bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, 4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalaman, dan 5) seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Mulyasa 2008, 11). Guru profesional menurut Darling-Hammond dan Bransford (2005) dalam Efferi (2015, 240) memiliki tiga peran utama, yaitu: *Pertama*, pengetahuan tentang bidang studi yang akan diajarkan (*mastering of content knowledge*); *Kedua*, pengetahuan tentang pedagogik (*mastering of paedagogical knowledge*); *Ketiga* pengetahuan tentang pedagogik khusus yang mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkannya (*mastering of paedagogical content knowledge*).

Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Prajabatan

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tujuan program PPG adalah: 1) untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; 2) menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik; dan 3) mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan (Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013). Program PPG Prajabatan memberikan peluang kepada lulusan S-1/D-IV Non Kependidikan yang berminat menjadi guru setelah lulus program PPG Prajabatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* (metode kombinasi), yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model kombinasi dua pendekatan dilakukan secara *sequential* (kombinasi berurutan). Tahapan pertama, peneliti mengumpulkan data secara kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara semi struktur dan mendalam untuk menggali data tentang kesiapan lembaga dalam menyelenggarakan PPG Prajabatan. Informan yang

diwawancarai adalah Dekan, Wakil Dekan, Ketua Program Studi/Jurusan, Ketua LP2M, Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bagian Akademik dan Umum, Ketua dan Sekretaris Laboratorium, Dosen, dan Mahasiswa. Teknik observasi dilakukan untuk melihat dan merekam kondisi lembaga, sarana prasarana, proses perkuliahan, kegiatan mahasiswa dan berbagai kegiatan lain yang menggambarkan tentang kesiapan lembaga untuk menyelenggarakan PPG Prajabatan. Tahapan selanjutnya, peneliti menyebarkan angket kepada sejumlah dosen FITK untuk mengetahui respon terhadap kesiapan lembaga pada beberapa aspek, yaitu: aspek sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dosen pembimbing, guru pamong, mahasiswa, kurikulum, pembiayaan, sekolah/madrasah laboratorium, sekolah/madrasah mitra, asrama, dan kebijakan akademik. Pengukuran skala kesiapan menggunakan skor 1 sampai 4.

Teknik analisa data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa data secara kualitatif dimulai dari klasifikasi, mencari pola hubungan antara variabel dan interpretasi data, sehingga lebih bermakna. Analisis data secara kuantitatif dilakukan secara statistik deskriptif terhadap data-data statistik seperti jumlah dosen dan mahasiswa serta angket dari dosen. Analisa deskriptif terhadap angket menggunakan angka indeks dengan skor 1- 4 yang menunjukkan tingkat kesiapan lembaga. Kategorisasi angka indeks mengikuti tabel berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Indeks Kesiapan

Skor	Kategori
1 - 1.75	Tidak Siap
1.76 - 2.51	Kurang Siap
2.52 - 3.27	Cukup Siap
3.28 - 4.00	Siap

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Pendirian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berawal dari dibentuknya Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) sebagai akademi dinas Departemen Agama pada tanggal 1 Juni 1957 berdasarkan Ketetapan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957. Berdirinya ADIA tanggal 1 Juni ditetapkan sebagai hari jadi (Dies Natalis) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 66 Tahun 1962 tanggal 15 Nopember 1962, ADIA bertransformasi menjadi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang merupakan IAIN tertua di Indonesia. Perubahan bentuk IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah mendapat rekomendasi pemerintah dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 4/U/KB/2001 dan Menteri Agama RI Nomor 500/2001 tanggal 21 November 2001. Kepemimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta periode 2015-2019 dipimpin oleh Rektor, Prof. Dr. Dede Rosyada dengan empat Wakil Rektor, yaitu: 1) Wakil Rektor Bidang Akademik, Dr. Fadhilah Suralaga, M.Si; 2) Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Prof. Dr. Abdul Hamid, MS; 3) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Prof. Dr. Yusran Razak, MA; dan 4) Wakil Rektor Bidang Kerjasama, Prof. Dr. Murodi, M.Ag.

UIN Syarif Hidayatullah memperoleh akreditasi institusi A berdasarkan SK BAN-PT Nomor 126/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/V/2013. UIN Syarif Hidayatullah memiliki 11 fakultas meliputi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Adab dan

Humaniora, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Tim Penyusun UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (selanjutnya disebut FITK) merupakan salah satu fakultas tertua di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada awalnya, FITK memiliki tiga jurusan, yaitu: Jurusan Pendidikan Guru Agama, Jurusan Pendidikan Guru Bahasa Arab, dan Jurusan Khusus (Imam Tentara). Perubahan IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2002 berimplikasi pada pengembangan jumlah jurusan dan program studi baru. Sejak tahun 2009, FITK mendapat mandat untuk menyelenggarakan program pendidikan S2. Pada tahun 2016, FITK memiliki 12 program studi/jurusan Strata 1 (S1) dan 4 program Magister. Program studi (selanjutnya disebut prodi) S1 meliputi: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, dan Manajemen Pendidikan. Sedangkan program Magister yang ada di FITK meliputi: Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, dan Pendidikan Agama Islam.

Kepemimpinan FITK adalah seorang Dekan dan tiga Wakil Dekan. Pada setiap jurusan/program studi dipimpin oleh ketua jurusan/prodi. Kepemimpinan FITK periode tahun 2015-2019 adalah Dekan: Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, MA; Wakil Dekan Bidang Akademik: Zuhdi, Ph.D; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum: Dr. Ahmad Sofyan, M.Pd; dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan: Dr. Fauzan, MA.

Visi FITK adalah "Menjadi LPTK yang Unggul, Kompetitif dan Profesional dengan Mengintegrasikan Keilmuan, Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemanusiaan." Misi FITK adalah: 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran model *research based learning*, *problem based learning*, dan *contextual teaching & learning* dalam rangka *quality assurance*; 2) Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan dan karya inovatif yang relevan dengan kebutuhan bidang pendidikan; 3) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat melalui madrasah/sekolah; 4) Mengembangkan komitmen dan budaya akademik bagi para sivitas akademika; 5) Mengembangkan layanan administrasi akademik, umum, dan kemahasiswaan berbasis sistem manajemen mutu dan penerapan teknologi informatika (*informatics and communication technology*); 6) Mengembangkan networking dan kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah, satuan pendidikan, dan lembaga lainnya, baik nasional maupun internasional; dan 7) Melaksanakan evaluasi berkelanjutan terhadap penyelenggaraan program fakultas dalam rangka menjawab kebutuhan *stakeholders* fakultas (Tim Penyusun UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

Kesiapan FITK Menyelenggarakan Program PPG Prajabatan

Indikator kesiapan LPTK sebagai penyelenggara program PPG merujuk pada Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013. Ada syarat minimal yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi yang akan dijadikan LPTK penyelenggara program PPG, yakni: 1) akreditasi program studi minimal B, 2) kualifikasi dosen, memiliki dosen tetap paling sedikit 2 orang berkualifikasi S3 dengan jabatan paling rendah Lektor dan 4 dosen berpendidikan S2 dengan jabatan Lektor Kepala, 3) rasio dosen dan mahasiswa sesuai Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI), 4) sarana dan prasarana (terutama asrama mahasiswa), 5) program pengembangan aktivitas instruksional, 6) program dan jaringan kemitraan untuk praktik lapangan, 7) Laporan evaluasi diri dan penjaminan mutu.

Akreditasi Program Studi/Jurusan

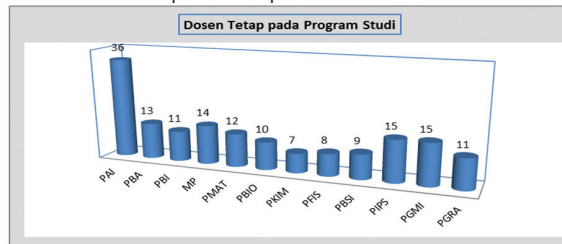
Mutu lembaga pendidikan salah satunya diukur melalui akreditasi. Lembaga pendidikan yang berkualitas harus melampaui akreditasi (*beyond acreditation*). FITK sudah terakreditasi A dengan Nomor 126/SK/BAN-PT/AK-SURV/PTN/2013. Selain itu, FITK juga lulus akreditasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008. Dilihat dari akreditasi prodi, FITK yang memiliki 12 prodi, 4 di antaranya terakreditasi A, 7 prodi akreditasi B, dan 1 prodi belum terakreditasi karena baru, yaitu Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA). Prodi yang terakreditasi A adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Manajemen Pendidikan (MP).

Ketujuh prodi yang akreditasi B, yaitu: Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Prodi PAI selain terakreditasi A, juga telah lulus akreditasi internasional *Assessment University Network Quality Assurance* (AUN-QA) pada April 2016. FITK juga telah menyiapkan prodi Pendidikan Bahasa Arab untuk penilaian akreditasi AUN-QA pada tahun 2017. Dari aspek akreditasi FITK dan setiap prodi, maka disimpulkan bahwa FITK siap untuk mencetak calon pendidik yang profesional melalui program PPG Prajabatan pada semua prodi (kecuali prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal karena belum terakreditasi).

Sumber Daya Manusia

FITK memiliki dosen tetap sebanyak 170 yang terdiri dari 91,18% dosen tetap PNS dan 8,82% dosen tetap non PNS. Dilihat dari kualifikasi akademik, mayoritas dosen (74,12%) berpendidikan S2, berpendidikan S3 (25,88%), dan tidak ada satupun yang berpendidikan S1. Sedangkan berdasarkan pada aspek kualifikasi akademik, dosen FITK telah memenuhi standar UUGD, yaitu minimal berpendidikan S2. Jabatan fungsional dosen FITK sebagian besar adalah Lektor (48,24%), Lektor Kepala (26,47%), Asisten Ahli (17,65%), dan Guru Besar 7,65% orang.

Gambar 1. Sebaran Dosen Tetap pada Setiap Prodi di FITK



Jika dilihat dari aspek kecukupan dosen, semua prodi di FITK memiliki dosen tetap yang liner dengan keilmuan adalah paling sedikit berjumlah 6 (lihat gambar 1). Kondisi ini sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Perguruan Tinggi Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014, bahwa setiap prodi harus memiliki paling sedikit 6 dosen tetap yang sesuai bidang keilmuan. Kualifikasi dosen pada setiap prodi dapat dilihat tabel 2. Prodi yang memiliki dosen berkualitas pendidikan tertinggi S3 (Doktor) paling sedikit 2 orang adalah prodi PAI (18 orang), PBA (5 orang), dan PBI (7 orang), Pendidikan Biologi (2 orang), Pendidikan IPS (3 orang), dan PGMI (3 orang).

Tabel 2. Data Dosen Tetap FITK pada Tiap Program Studi Menurut Jenjang Pendidikan

Pendidikan	PAI	PBA	PBI	MP	P MAT	P BIO	P KIM	PFIS	PBSI	PIPS	P GMI	P GRA	Jumlah
S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
S2	25	13	9	11	11	8	9	8	8	11	8	5	126
S3	18	5	7	4	1	2	0	0	0	3	3	1	44
Total	43	18	16	15	12	10	9	8	8	14	11	6	170

Sumber: Borang Institusi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016

Tabel 3 memperlihatkan kualitas dosen menurut jenjang kepangkatan fungsional. Program studi yang memiliki dosen guru besar adalah prodi PAI (7 orang), PBA (3 orang), MP (2 orang), Pendidikan IPS (1 orang). Selanjutnya, prodi yang memiliki dosen berpangkat Lektor Kepala paling sedikit 4 orang adalah prodi PAI (14 orang) PBI (6 orang), Pendidikan IPS (5 orang), dan PGRA (4 orang).

Tabel 3. Data Dosen Tetap FITK pada Tiap Program Studi Menurut Jabatan Fungsional

Jabatan	PAI	PBA	PBI	MP	P MAT	P BIO	P KIM	PFIS	PBSI	PIPS	P GMI	P GRA	Jumlah
Asisten Ahli	4	1	4	0	3	3	3	4	2	3	3	0	30
Lektor	18	12	4	9	7	4	3	4	5	7	5	1	82
Lektor Kepala	14	1	6	3	2	3	3	0	1	5	3	4	45
Guru Besar	7	3	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	13
Total	43	17	14	14	12	10	9	8	8	16	11	5	170

Sumber: Borang Institusi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016

Syarat prodi dapat menyelenggarakan PPG Prajabatan adalah memiliki dosen tetap paling sedikit 2 orang berkualifikasi S3 (doktor) dengan jabatan paling rendah Lektor dan 4 dosen berpendidikan S2 dengan jabatan Lektor Kepala (Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013). Berdasarkan tabel 2 dan 3, maka prodi yang memenuhi syarat adalah prodi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Rasio Dosen dan Mahasiswa

Rasio jumlah dosen dan mahasiswa yang ideal dibutuhkan untuk mencapai sistem pembelajaran yang baik pada LPTK. Menurut Permenristekdikti Nomor 2 Tahun 2016, bahwa rasio dosen dan mahasiswa pada sebuah prodi adalah 1:45 untuk rumpun ilmu agama dan ilmu sosial serta 1:30 untuk rumpun ilmu alam.

Tabel 4. Rasio Dosen dan Mahasiswa FITK Tahun Ajaran 2015/2016

No	Program Studi	Maha-siswa	Dosen	Rasio Dosen : Mahasiswa
1	Pendidikan Agama Islam	690	38	1:19
2	Pendidikan Bahasa Arab	363	13	1:28
3	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	438	9	1:49
4	Pendidikan Bahasa Inggris	472	11	1:43
5	Pendidikan Biologi	379	10	1:38
6	Pendidikan Fisika	379	8	1:47
7	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	391	11	1:36

Isi Tabel No. 8 bersambung pada halaman 112, kolom 1

8	Pendidikan Guru Raudhatul Athfal	185	5	1:37
9	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	569	16	1:35
10	Pendidikan Kimia	354	9	1:39
11	Pendidikan Matematika	402	12	1:34
12	Manajemen Pendidikan	365	14	1:26
Total		4.987	154	1:30

Sumber: *Bagian Akademik FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2016*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sudah memiliki rasio yang ideal. Namun untuk prodi Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Kimia belum mencapai rasio yang ideal (1:30).

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif di LPTK. FITK memiliki berbagai sarana perkuliahan, praktikum, dan penelitian (lihat tabel 4). FITK mempunyai beberapa sekolah/madrasah laboratorium praktikum pembelajaran (*labschool*) yang terakreditasi A, seperti: TK Kutilang, TK Madrasah Pembangunan, MI, MTs, dan MA Pembangunan. UIN Syarif Hidayatullah memiliki asrama mahasiswa berlantai 3 yang dilengkapi dengan ruang lobby, ruang tamu, kamar mandi, ruang belajar, kamar tidur, musalla, dan sarana olah raga. Asrama tersebut dapat menampung 600 mahasiswa.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana FITK UIN Syarif Hidayatullah

No	Prasarana	Sarana
1	Ruang kuliah	47 ruang/kelas, luas total 2.184 M2. Ruang kelas dilengkapi dengan sarana multimedia seperti proyektor (LCD), layar, dan komputer.
2	Laboratorium praktikum (<i>microteaching dan labschool</i>)	Proyektor, televisi, personal komputer, sound system, layar, notebook, camera, dan AC
3	Ruang Teater (Teater Prof. Dr. H. Mahmud Yunus dan teater Prof. Zakiah Daradjat)	Teater Prof. Dr. H. Mahmud Yunus kapasitas 132 orang dan Teater Prof. Zakiah Daradjat kapasitas 300 orang
4	Laboratorium komputer	3 kelas, total luas ruang 70,38 M2, 120 unit komputer
5	Perpustakaan Fakultas	6.202 judul buku dengan 18.020 eksemplar, multimedia dan internet
6	Perpustakaan Utama	44.594 eksemplar buku dan 8.071 eksemplar non buku, multimedia dan internet
7	Laboratorium Bahasa	Proyektor, komputer, televisi, tape, sound system, layanan pelatihan dan tes TOEFL, TOAFL, dan Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)
8	Laboratorium IPA Biologi	Luas 2x54 M2
9	Laboratorium IPA Fisika	Luas 2x54 M2
10	Laboratorium IPA Kimia	Luas 2x54 M2
11	Laboratorium Matematika	Luas 2x54 M2
12	Laboratorium PAI	Luas 2x54 M2
13	Workshop/Bengkel Mekanik	

Selain sarana prasarana yang ada di FITK, mahasiswa FITK juga dapat menggunakan fasilitas pusat UIN Syarif Hidayatullah untuk menunjang proses pembelajaran, seperti laboratorium terpadu yang meliputi: Laboratorium Pangan, Laboratorium Lingkungan, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Matematika, Laboratorium Teknologi Informasi dan Sistem Informasi, dan Laboratorium Agribisnis, dan Workshop/Bengkel Mekanik.

Dalam rangka mempersiapkan program PPG Prajabatan, UIN Syarif Hidayatullah

telah membangun gedung LPTK yang berlokasi di Bojongsari-Sawangan, Depok Jawa Barat. Gedung ini sudah dibangun dari Agustus 2015, namun hingga saat ini (November 2016) pengerjaannya baru mencapai 30%. Gedung LPTK tersebut nantinya akan difungsikan sebagai pusat pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan seperti guru-guru madrasah yang berada di bawah koordinasi UIN Jakarta (<http://www.uinjkt.ac.id/id/inilah-spesifikasi-gedung-lptk/diunduh> tanggal 16 November 2016).

Secara umum, bahwa sarana dan prasarana UIN Syarif Hidayatullah dan FITK pada khususnya cukup memadai, baik kuantitas maupun kualitasnya untuk mendukung penyelenggaraan proses perkuliahan di semua program studi, mulai dari sarana perkuliahan (kelas) sampai pada sarana pendukung seperti laboratorium. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa dari aspek sarana dan prasarana, FITK siap untuk mencetak calon pendidik profesional melalui program PPG Prajabatan.

Program Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional

Program peningkatan aktivitas instruksional bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran secara profesional. Upaya peningkatan profesinalisme dosen FITK yang secara rutin dilaksanakan antara lain: kegiatan seminar nasional (sekali dalam setahun), seminar internasional program studi tertentu (sekali dalam setahun), stadium general tiap program studi (sekali dalam semester), workshop kurikulum tiap program studi (sekali atau dua kali dalam setahun), dan pelatihan pengelola jurnal (sekali dalam

setahun). Selain dengan kegiatan rutin internal kampus, dosen FITK juga didorong untuk menyajikan karya ilmiahnya di seminar internasional. Bagi dosen yang akan meningkatkan kualifikasi akademiknya, FITK memberikan beasiswa kepada dosen sesuai bidangnya pada perguruan tinggi terakreditasi.

Program dan Jaringan Kemitraan

FITK sebagai LPTK berkewajiban membekali pengalaman lapangan bidang kependidikan bagi mahasiswanya agar dapat mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional. Kegiatan semacam ini pada beberapa perguruan tinggi dikenal dengan nama Program Pengalaman Lapangan (PPL). Sejak tahun 2005, kegiatan PPL pada FITK bernama Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT). Kegiatan PPKT merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup praktik mengajar, penelitian kependidikan, dan pengelolaan kependidikan di madrasah/sekolah dengan bobot 6 SKS. PPKT bertujuan untuk mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Mata kuliah PPKT wajib diikuti oleh mahasiswa FITK yang telah menyelesaikan mata kuliah PPL I (*microteaching*) dan lulus dengan nilai minimal 70 atau B (Tim Penyusun UIN, 2015). Perbedaan antara PPL dan PPKT yang dilaksanakan oleh FITK UIN Syarif Hidayatullah terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Perbedaan Pelaksanaan PPL dan PPKT di UIN Syarif Hidayatullah

No	PPL	PPKT
1	Kegiatannya didahului PPL I (<i>microteaching</i>) 2 SKS dan PPL II (praktik di sekolah) 4 SKS	Kegiatannya didahului <i>microteaching</i> 2 SKS dan PPKT 6 SKS

Isi Tabel No. 2 bersambung pada halaman 114, kolom 1

2	Selesai PPL II masih diwajibkan KKN 4 SKS	Tidak diwajibkan lagi KKN karena sudah terintegrasi dalam PPKT
3	Pelaksanaan maksimal 2 bulan	Pelaksanaan selama 4 bulan
4	Mahasiswa hadir di sekolah hanya pada saat ada jam mengajar, dan minimal 8 x tatap muka di kelas setelah ujian	Mahasiswa hadir di sekolah setiap hari (minimal 4 hari/minggu) untuk tugas mengajar 12-16 x tatap muka dan tugas administrasi serta tugas keguruan lainnya
5	Penilaian hanya pada kemampuan mengajar	Penilaian lebih komprehensif, meliputi kemampuan mengajar, pengabdian kependidikan, dan penelitian kependidikan

Sumber: Ahmad Sofyan, 2015

Tempat kegiatan PPKT adalah pada sekolah/madrasah negeri atau swasta yang terakreditasi. Persyaratan sekolah/madrasah yang dapat dijadikan PPKT meliputi: berstatus terakreditasi, sudah tiga kali meluluskan siswa, dan memiliki enam rombongan belajar. FITK bekerjasama dengan 184 sekolah/madrasah mitra, sebanyak 68 atau 37% sudah menandatangani nota kesepahaman atau MoU. Sebaran lokasi 184 sekolah/mitra adalah sebanyak 56 (30,43%) sekolah/madrasah di Jakarta Selatan, 100 (54,35%) di Tangerang, 17 (9,24%) di Depok, dan 11 (5,98%) sekolah/madrasah di Bogor.

Sistem Penjaminan Mutu

UIN Syarif Hidayatullah memiliki lembaga penjaminan mutu (LPM) pada tingkat universitas. Lembaga ini berperan melakukan konsolidasi dan akselerasi upaya internal perguruan tinggi dalam meningkatkan dan mengembangkan lembaga. Kegiatan yang dilakukan antara lain: penyusunan standar mutu dan pelatihan untuk dosen dan staf tentang standarisasi mutu akademik, administrasi, dan pengelolaan jurusan/program studi. Sedangkan di tingkat fakultas, upaya penjaminan mutu dilakukan

oleh gugus penjaminan mutu fakultas yang bertugas memantau penerapan sistem manajemen mutu di tingkat fakultas. Sistem penjaminan mutu FITK merujuk pada Pedoman Sistem Penjaminan Mutu (SMM) yang secara keseluruhan tertuang dalam Standar Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008. Sistem penjaminan mutu yang ditemukan FITK pada beberapa aspek adalah: 1) aspek kurikulum melalui kebijakan kurikulum untuk integrasi keilmuan, keislaman, keindonesiaan; 2) mutu pendidik melalui kebijakan pendidik minimal berpendidikan S2 dan diwajibkan studi lanjut; 3) mutu pembelajaran melalui tatap muka wajib minimal 12 kali dengan metode interaktif; 4) mutu sarana dan prasarana melalui kelengkapan laboratorium, perpustakaan, dan internet; 5) mutu lulusan melalui wajib lulus bahasa TOEFL dan TOAFL, ujian komprehensif, skripsi/tesis; 6) mutu penelitian melalui seleksi proposal penelitian dan publikasi dikelola oleh Puslitpen; 7) mutu pengabdian masyarakat melalui PPKT pada 184 madrasah/sekolah.

Respons Dosen Terhadap Kebijakan PPG Prajabatan

Respon dosen terhadap kebijakan PPG Prajabatan dan kesiapan lembaga digali dengan teknik wawancara semi terstruktur dan angket kepada sejumlah dosen. Peneliti menyebarkan angket kepada 35 dosen atau sekitar 20% dari dosen tetap FITK. Profil responden terdiri dari: 57,14% dosen perempuan dan 42,86% dosen laki-laki. Menurut kualifikasi pendidikan, sebanyak 62,86% berpendidikan S2 dan 37,14% berpendidikan S3. Dari kualifikasi jabatan fungsional, mayoritas responden memiliki

kepangkatan fungsional sebagai Lektor (54,29%) dan Asisten Ahli (28,57%).

Kebijakan PPG Prajabatan umumnya sudah diketahui oleh sebagian besar responden. Sebagian besar responden mengetahui kebijakan program PPG Prajabatan melalui pembinaan internal kampus (22% responden), seminar (22% responden), teman sejawat (17,28% responden), internet (17,28% responden), pelatihan (6,05% responden), dan lainnya (4,94% responden). FITK mensosialisasikan Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 tentang Kebijakan PPG Prajabatan melalui kegiatan workshop, seminar nasional, stadium general, dan semiloka nasional sejak digulirkan kebijakan tersebut tahun 2013. Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan antara lain seminar nasional yang bertemakan antara lain: Pengembangan PAI di Madrasah dalam Konteks Penyiapan PPG Prajabatan pada LPTK (2013), Pengembangan PAI di Sekolah dalam Konteks Penyiapan PPG Prajabatan pada LPTK (2013), Pengembangan Prodi PAI dalam Konteks PPG Prajabatan untuk Menyiapkan Guru PAI profesional (2014), dan kegiatan Workshop yang bertemakan Kurikulum Berbasis KKNi dan Penyusunan Silabus dan Bahan Kajian Jurusan PAI FITK Berbasis KKNi (2015).

Beberapa pernyataan dalam angket menanyakan tingkat persetujuan responden terhadap PPG Prajabatan. Mayoritas responden (45,71%) setuju, bahwa dengan mengikuti PPG akan terwujud pendidik profesional, kemudian yang menjawab sangat setuju sebanyak 42,86%, kurang setuju sebanyak 8,57%, dan tidak setuju sebanyak 2,86%. Selanjutnya, untuk pernyataan bahwa semua mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dapat menjadi guru

dengan mengikuti PPG, jawaban responden bervariasi dari yang menyatakan sangat setuju (8,57%), setuju (34,29%), kurang setuju (22,86%), tidak setuju (25,71%), dan sangat tidak setuju (8,57%). Kemudian mayoritas responden setuju (48,57%) dan sangat setuju (34,29%) bila pembiayaan PPG Prajabatan ditanggung pemerintah.

Respon dosen terhadap kesiapan lembaga dijabarkan dalam angket berupa pernyataan derajat kesiapan LPTK pada beberapa aspek lembaga. Derajat kesiapan tersebut dianalisa secara deskriptif dengan angka indeks. Tabel 7 menunjukkan tingkat kesiapan lembaga untuk menyelenggarakan PPG Prajabatan pada beberapa aspek.

Tabel 7. Kesiapan Aspek-Aspek Lembaga Penyelenggara PPG Prajabatan

Aspek	Indeks	Kategori
Sarana dan Prasarana Pembelajaran	2.94	Cukup Siap
Sumber Daya Manusia	3.29	Siap
Dosen Pembimbing	3.29	Siap
Guru Pamong	3.20	Cukup Siap
Mahasiswa	3.17	Cukup Siap
Kurikulum FITK	3.14	Cukup Siap
Pembiayaan	2.26	Kurang Siap
Sekolah/Madrasah Laboratorium (chool)	3.03	Cukup Siap
Sekolah/Madrasah Mitra	3.06	Cukup Siap
Asrama	2.20	Kurang Siap
Kebijakan Akademik	3.03	Cukup Siap
Total	2.96	Siap

Sumber: Data angket diolah, 2016

Aspek kesiapan lembaga yang dinilai adalah aspek sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dosen pembimbing, guru pamong, mahasiswa, kurikulum FITK, pembiayaan, sekolah/madrasah laboratorium, sekolah/madrasah mitra, asrama, dan kebijakan akademik. Secara umum kesiapan lembaga mencapai angka indeks 2,96 yang menunjukkan kategori cukup siap untuk menyelenggarakan PPG

Prajabatan. Dari beberapa aspek kesiapan, angka indeks tertinggi diperoleh pada aspek sumber daya manusia dan dosen pembimbing, yaitu masing-masing pada angka 3,29 dalam kategori siap. Sumber daya manusia dan dosen pembimbing program PPG Prajabatan adalah dosen-dosen FITK yang sudah berpendidikan minimal S2 dan memiliki Lektor Kepala (26,47%) dan Guru Besar (7,65%). Secara kuantitas juga jumlah dosen yang linier sudah memadai dan rasio jumlah dosen dan mahasiswa mencapai angka yang ideal.

Aspek kesiapan yang mendapatkan indeks paling rendah dengan kategori kurang siap adalah asrama (2,20) dan pembiayaan (2,26). Pembangunan asrama baru yang dipersiapkan sebagai pusat pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan termasuk calon guru melalui penyelenggaraan PPG Prajabatan dalam proses *under construction*, tetapi mandeg karena tidak mendapatkan alokasi anggaran. Isu tarik mundurnya pelaksanaan PPG Prajabatan diduga menjadi faktor penyebab tidak adanya alokasi anggaran tahun 2016. Hal ini berimbas pada aspek pembiayaan yang dinilai responden kurang siap dengan angka indeks 2,26, karena lembaga belum mendapatkan alokasi pembiayaan untuk penyelenggaraan PPG Prajabatan. Selain itu, juga belum ada kejelasan mengenai berapa biaya dan mekanisme pembiayaan program PPG Prajabatan. Aspek kesiapan lainnya, seperti sarana dan prasarana, guru pamong, mahasiswa, kurikulum, sekolah/madrasah laboratorium, sekolah/madrasah mitra, dan kebijakan akademik mendapatkan indeks yang cukup tinggi dengan kategori cukup siap.

PENUTUP

Indikator kesiapan berdasarkan Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 yang mengatur syarat minimal LPTK menyelenggarakan PPG Prajabatan menjelaskan beberapa aspek, yang meliputi: mutu atau akreditasi prodi, sumber daya manusia, sarana prasarana, jaringan kemitraan, dan sistem penjaminan mutu, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, secara institusi, UIN Syarif Hidayatullah memperoleh akreditasi institusi A dan prodi-prodi di FITK sudah terakreditasi A dan B. *Kedua*, rasio dosen dan mahasiswa yang mencapai ideal untuk prodi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sudah mencapai angka yang ideal. Namun prodi rumpun ilmu alam, seperti: pendidikan Biologi, pendidikan Fisika, dan pendidikan Kimia belum mencapai rasio yang ideal. *Ketiga*, FITK memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menyelenggarakan program PPG seperti laboratorium *microteaching*, asrama mahasiswa, sekolah/madrasah laboratorium (*school*), dan sekolah/madrasah mitra. *Keempat*, FITK memiliki jaringan kemitraan dengan 184 sekolah/madrasah yang sudah terakreditasi dari jenjang SD/MI sampai SMA/MA/SMK yang tersebar luas di wilayah Jakarta, Tangerang, Depok, dan Bogor. *Kelima*, sistem penjaminan mutu di FITK sudah berjalan baik melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan gugus penjaminan mutu FITK yang merujuk pada Standar Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008. Namun gugus penjaminan mutu fakultas belum berjalan optimal. Beberapa indikator tersebut menunjukkan, bahwa FITK UIN Syarif

Hidayatullah siap untuk menyelenggarakan PPG Prajabatan. Secara umum, indeks kesiapan FITK menunjukkan angka yang cukup siap. Indeks tertinggi diperoleh untuk aspek sumber daya manusia dan dosen pembimbing dengan kategori siap. Sedangkan indeks paling rendah terdapat pada aspek asrama dan pembiayaan.

Rekomendasi penelitian mengacu pada hasil penelitian ini: *Pertama*, FITK UIN Syarif Hidayatullah perlu menambah rasio dosen dan mahasiswa pada beberapa prodi pendidikan ilmu alam agar mencapai rasio yang ideal. *Kedua*, melanjutkan pembangunan gedung LPTK sebagai pusat pelatihan dan sertifikasi guru. *Ketiga*, FITK perlu mengoptimalkan kembali gugus jaminan mutu fakultas sebagai upaya

internal lembaga untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu akademik, administrasi dan pengelolaan prodi/jurusan. *Keempat*, FITK perlu melakukan beberapa inovasi seperti kajian kurikulum, pembinaan dan pelatihan dosen, melengkapi sarana dan prasarana untuk mewujudkan penyelenggaraan program PPG yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Balai Litbang Agama Jakarta yang telah membiayai penelitian ini. Wakil Dekan I, II, III, ketua jurusan/prodi, dan dosen di FITK Syarif Hidayatullah yang berkenan memberikan data dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Azhar. 2009. "Kondisi LPTK sebagai Pencetak Guru yang Profesional". Dalam, *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*, Vol.6 No.1 Juni 2009.
- Chotimah, Umi. 2009. "Peranan LPTK dalam Mewujudkan Guru yang Profesional." *Makalah*, disampaikan pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan di Palembang tanggal 14 Mei 2009.
- Creswell, Jhon S. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efferi, Adri. 2015. "Model Pendidikan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, No. 2.
- Hermawan, Sigit dan Ety Nur Zunaida. 2013. "Analisis Kesiapan dan Pelaksanaan Perkuliahan Akuntansi Berbasis Konvergensi International Financial Reporting Standarts (Ifrs). Dalam, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 1 No. 4, Tahun 2013. ISSN 2089-7952.
- Juangsih, Juju. "Peran LPTK dalam Menghasilkan Guru yang Profesional". Dalam, *Wahana Didaktika* Vol. 12 No. 2 Mei 2014.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. RemajaRosda Karya
- , 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. RemajaRosda Karya

- Nuridin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Orlansky, Hammon and Horowitz, 1997. "*Indicators of Training Readiness*," Institute for Defense Analysis Virginia, IDA Paper P-3283.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Ahmad. 2015. "Penyiapan Calon Guru (Pengalaman Empirik FITK UIN Jakarta)". Dalam, *Redesain Pendidikan Guru; Teori, Kebijakan dan Praktik*. Editor Jejen Musfah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Akademik Program Strata 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2015/2016*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Wibawa, Sutrisna. 2016. "Pengembangan LPTK dan PPG". *Makalah*. Rakornas Asosiasi LPTK PTN, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Selasa 2 Januari 2016.

Peraturan Perundang-Undangan:

- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 224/P/2011 tentang Penetapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Penyelenggara Pendidikan Guru Bagi Guru dalam Jabatan di Lingkungan Kementerian Agama.
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 128/P/2013 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Bagi Guru dalam Jabatan.
- Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2016 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Bagi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2010 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Bagi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tahun 2015 tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Internet:

<http://www.uinjkt.ac.id/id/inilah-spesifikasi-gedung-lptk/> diunduh tanggal 16 November 2016.

<http://www.uinjkt.ac.id/uin-jakarta-ptkin-pertama-disertifikasi-aun-qa/> diunduh tanggal 6 Januari 2017.

<http://www.uinjkt.ac.id/peringkat-unirank-uin-jakarta-tempati-ranking-tertinggi-ptkin/> diunduh tanggal 3 Agustus 2017.

**PANDUAN MENULIS
JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN**

PENAMAS

Akreditasi LIPI Nomor: 565/Akred/P2MI-LIPI/04/2014

ISSN: 0215 - 7829

Ketentuan Umum

Redaksi Jurnal Penamas menerima naskah artikel berupa hasil penelitian dari para peneliti, akademisi, dan peminat di bidang keagamaan, baik dalam bidang Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, Lektur dan Khazanah Keagamaan. Artikel belum pernah dipublikasikan pada media atau jurnal lain. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris sesuai dengan kaidah bahasa masing-masing, dilengkapi abstrak dan kata kunci dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (dwibahasa).

Redaksi berhak menyunting artikel tanpa mengurangi maksudnya. Isi artikel sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Redaksi tidak berhak mengembalikan artikel yang ditolak, tetapi akan dikembalikan jika diminta oleh penulis bersangkutan.

Pengiriman artikel harus disertai dengan surat resmi dari penulis, khususnya menyangkut pertanggungjawaban penulis atas legitimasi isi artikel. Naskah artikel dikirimkan ke:

Redaksi JURNAL PENAMAS

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta

Jl. Rawa Kuning No. 6 Pulo Gebang Cakung Jakarta Timur (13950)

Telp. (021) 4800725

Penulis mengirim 1 (satu) eksemplar artikel yang dicetak (*hardcopy*) beserta dokumen (*softcopy*) dalam *Compact Disk* (CD) atau via e-mail ke: penamasjurnal@gmail.com.

Penulis harus menyertakan riwayat hidup, meliputi: nama lengkap (tanpa gelar apapun), tempat tanggal lahir, pendidikan terakhir, pekerjaan, alamat lengkap tempat tinggal, dan alamat lengkap tempat bertugas disertai nomor telepon, fax, e-mail untuk kepentingan korespondensi.

Ketentuan Khusus

Seluruh bagian dari tulisan, mulai judul hingga sumber bacaan diketik 1 ½ (satu setengah) spasi, minimum 15 halaman, dan maksimum 20 halaman, menggunakan kertas ukuran A4. Pengetikan dilakukan dengan menggunakan font Times New Roman (untuk transliterasi Arab menggunakan font Times New Arabic) 12 poin, dengan margin 4-3 (kiri-kanan) dan 3-3 (atas-bawah).

Ketentuan Penulisan

Penulisan naskah dilakukan dengan sistematisasi sebagai berikut:

1. **Judul.** Judul merupakan rumusan mengenai pokok isi bahasan yang singkat, padat, dan jelas. Dalam judul sudah tercantum variabel-variabel utama penelitian.
2. **Nama Penulis.** Nama penulis ditulis lengkap dan tanpa gelar. Jika penulis terdiri dari 1 orang ditambahkan kata penghubung "dan" (bukan lambang &). Nama penulis ditulis di bawah judul dengan nama dan alamat instansi bertugas (1 spasi di bawah nama penulis).
3. **Instansi Penulis bertugas.**
4. **Abstrak dan Kata Kunci (*Abstract and Keywords*).** Abstrak merupakan intisari pokok bahasan dari keseluruhan naskah. Ditulis satu paragraf dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Abstrak maksimum terdiri dari 250 kata. Kata Kunci ditulis di bawah abstrak, antara 4 (empat) hingga 6 (enam) kata/frase.

5. **Pendahuluan (Introduction).** Bagian pendahuluan merupakan bahasan yang meliputi: (1) latar belakang (*background*), (2) rumusan masalah (*research problem*), (3) tujuan dan kegunaan (*objective*), (4) kerangka teori/kerangka konsep/kerangka berpikir (*conceptual frame/theoretical frame*), dan (5) hipotesis (jika ada).
6. **Metode Penelitian (Research Method).** Bagian ini merupakan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.
7. Hasil Penelitian dan Pembahasan (*Finding Research and Discussion*). Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian, meliputi: deskripsi data dan analisis hasil penelitian serta interpretasi penulis terhadap bahasan hasil penelitian. Pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus dengan menggunakan acuan teori. Penggunaan grafik dan tabel hendaknya dibatasi jika masih dapat disajikan dengan tulisan secara singkat.
8. **Cara Penyajian Tabel.** Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel (*center*), ditulis dengan font Times New Roman 12. Tulisan "Tabel" dan "nomor" ditulis tebal (*bold*), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst...) untuk penomoran judul tabel. Tabel ditampilkan *center*. Jenis dan ukuran font untuk isi tabel menggunakan Times New roman ukuran 8 – 11, dengan jarak 1 spasi. Pencantuman sumber atau keterangan tabel diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan Times New Roman ukuran 10.
9. **Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto, dan Diagram.** Gambar, grafik, foto, dan diagram ditulis di tengah halaman (*center*). Keterangan gambar, grafik, foto, dan diagram ditulis di bawah ilustrasi. Tulisan "gambar," "grafik," "foto" dan "diagram" serta "nomor" ditulis tebal (*bold*), sedangkan isi keterangan ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3 dst...) untuk penomoran gambar, grafik, foto, dan diagram. Pencantuman sumber atau keterangannya diletakkan di bawah ilustrasi, rata kiri, menggunakan Times New Roman ukuran 10. Ilustrasi gambar, grafik, foto, dan diagram menggunakan warna hitam putih, kecuali jika warna menentukan arti.
10. **Penutup (Closing Remarks).** Penutup merupakan bagian terakhir dari keseluruhan naskah yang dapat meliputi: kesimpulan dan saran (jika ada). Penutup juga bisa hanya berisi kesimpulan.
11. **Daftar Pustaka (Bibliography).**
12. **Ucapan Terima Kasih (Acknowledment)** (jika ada): Ucapan terima kasih ditujukan kepada apabila sebuah tulisan berdasarkan penelitian tim yang didanai oleh institusi tertentu. Ucapan terima kasih juga bisa ditujukan kepada pihak-pihak yang berperan, seperti pembimbing atau mitra bestari, dalam penulisan artikel.
13. **Sistem Rujukan:**
Sistem rujukan menggunakan bentuk *in note* (catatan dalam), bukan *footnote* (catatan kaki) atau *endnote* (catatan akhir). *Footnote*/catatan kaki dapat digunakan hanya untuk memberikan keterangan atau penjelasan tertentu yang penting diketahui bagi pembaca. Penulisan daftar pustaka harus diklasifikasi menurut jenisnya, seperti buku dan jurnal, majalah/surat kabar, internet/website. Adapun penulisan rujukan/referensi dan daftar pustaka ditulis dengan format sebagai berikut:
 - a. Buku
Gladwell, Malcolm. 2000. *The Tipping Point: How Little Things Can Make a Big Difference*. Boston: Little, Brown.
(Gladwell 2000, 64–65)
 - b. Bab/bagian dalam Buku
Ramírez, Ángeles. 2010. "Muslim Women in the Spanish Press: The Persistence of Subaltern Images." In, *Muslim Women in War and Crisis: Representation and Reality*, edited by Faegheh Shirazi, 227–44. Austin: University of Texas Press.
(Ramírez 2010, 231)
 - c. Jurnal
Bogren, Alexandra. 2011. "Gender and Alcohol: The Swedish Press Debate." *Journal of Gender Studies* 20, no. 2: 155–69.
(Bogren 2011, 156)

- d. Artikel dalam Surat Kabar/Majalah
Lepore, Jill. 2011. "Dickens in Eden." *New Yorker*, August 29.
(Lepore 2011, 52)
 - e. Artikel Surat Kabar/Majalah online
Bumiller, Elisabeth, and Thom Shanker. 2013. "Pentagon Lifts Ban on Women in Combat." *New York Times*, January 23. Accessed January 24, 2013. <http://www.nytimes.com/2013/01/24/us/pentagon-says-it-is-lifting-ban-on-women-in-combat.html>.
(Bumiller and Shanker 2013)
 - f. Internet
Google. 2012. "Privacy Policy." Google Policies & Principles. Last modified July 27. Accessed January 3, 2013. <http://www.google.com/policies/privacy/>.
(Google 2012)
 - g. Skripsi/Tesis/Disertasi
Levin, Dana S. 2010. "Let's Talk about Sex . . . Education: Exploring Youth Perspectives, Implicit Messages, and Unexamined Implications of Sex Education in Schools." PhD diss., University of Michigan.
(Levin 2010, 101–2)
 - h. Makalah Seminar/tidak diterbitkan
Adelman, Rachel. 2009. " 'Such Stuff as Dreams Are Made On': God's Footstool in the Aramaic Targumim and Midrashic Tradition." Paper presented at the annual meeting for the Society of Biblical Literature, New Orleans, Louisiana, November 21–24.
(Adelman 2009)
14. **Rujukan berupa Wawancara**
Rujukan wawancara tidak harus dituliskan dalam daftar pustaka, cukup dicantumkan dalam tulisan yang terdiri dari: nama informan, tanggal/bulan/tahun wawancara, misalnya sebagai berikut:
Kadang ada umat yang minta dilayani secara agama Khonghucu ketika akan menikah atau terjadi kematian. Semula tidak tahu kalau dia Khonghucu. Semua kita layani. Tidak melihat dari mana kalau ada yang minta di urus secara Khonghucu ya pengurus melayaninya (Setiawan B dan Kis Dewi—Rohaniwan, 8 Sept. 2014).
15. **Penulisan Transliterasi** mengikuti pedoman *Library of Congress* (LoC):

ب = b	ض = d
ت = t	ط = t
ث = th	ظ = z
ج = j	ع = ' (ayin)
ح = h	غ = gh
خ = kh	ف = f
د = d	ق = q
ذ = dh	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	ه = h
ش = sh	و = w
ص = s	ي = y

Vokal dan Diftong:

Vokal Pendek	a = ا	i = إ	u = و
Vokal Panjang	ā = آ	ī = ئ	ū = و
Diftong	ay = آي	aw = آو	

